

## **Analisis Faktor Eksternal Putusan Pendirian Warung Makan Bu Siti Melalui Teori Pertukaran Sosial**

**Shafa Salsabila Darmawan<sup>1</sup>, Kaisha Amelia Putri Sugianto<sup>2</sup>, Muhammad Zidan Rizqulloh<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember  
[220910302057@mail.unej.ac.id](mailto:220910302057@mail.unej.ac.id)<sup>1</sup>, [220910302060@mail.unej.ac.id](mailto:220910302060@mail.unej.ac.id)<sup>2</sup>, [220910302081@mail.unej.ac.id](mailto:220910302081@mail.unej.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

*Keputusan yang diambil oleh Bu Siti sebagai seorang individu tak lepas dari pengaruh eksternal dari diri individu tersebut. Dalam pembahasan ini, tim peneliti akan membahas bagaimana teori pertukaran sosial George Homans memiliki kaitan dengan keputusan yang diambil oleh pengusaha makanan metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara bersama informan. Seluruh analisis yang didapatkan menggunakan penerapan Teori Pertukaran Sosial baik penerapan secara proporsionalitas ataupun proposisi-agresif. Hasil penelitian menunjukkan jika keputusan informan sebagai seorang pengusaha makanan dalam membuka usaha makan dalam membuka usaha makanan sendiri dilatarbelakangi oleh faktor faktor eksternal juga lingkungan sosial semasa ia menjadi karyawan di sebuah rumah makan, idealnya faktor internal berfokus pada keputusan konsumen, namun dalam keputusan pendirian warung ini terdapat sentuhan faktor eksternal. faktor faktor eksternal tersebut meliputi gaji yang tidak sesuai dengan jobdesk yang diberikan hingga konflik dengan atasan s. oleh karena itu, teori pertukaran sosial yang dikemukakan oleh Homans dapat menjadi kerangka kerja yang berguna untuk memahami pengambilan keputusan individu. Penciptaan kesempatan bisnis dapat dijelaskan dan memerlukan hampir semua disiplin ilmu; ekonomi, psikologi dan ilmu kognitif, manajemen strategi, sumber daya, serta teori kontingensi yang digabungkan secara bersama-sama, selaras dan membentuk serta menciptakan sesuatu yang baru dalam bentuk "ide bisnis", ketika menjalankan bisnis makanan, pengusaha harus mempertimbangkan interaksi yang saling memberikan keuntungan dengan individu yang memangku kepentingan berbeda, seperti pemasok dan pelanggan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang Akan menjadi kajian yang menarik untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal individu seperti lingkungan serta individu lain terhadap keputusan seorang individu dalam keberlangsungan hidupnya.*

**Kata Kunci:** *Pertukaran sosial; interaksi; pengusaha makanan; rasionalitas.*

### **ABSTRACT**

*The decisions taken by Mrs. Siti as an individual cannot be separated from the external influence of that individual. In this discussion, the research team will discuss how George Homans' social exchange theory is related to decisions taken by food entrepreneurs. The method the researchers used was a qualitative method with a case study approach through interviews with informants. All analyzes obtained use the application of Social Exchange Theory, whether applied proportionally or propositionally-aggressively. The results of the research show that the informant's decision as a food entrepreneur to open a food business in opening his own food business was motivated by external factors as well as the social environment when he was an employee at a restaurant, ideally internal factors focused on consumer decisions, but in the decision to establish this stall there is a touch of external factors. These external factors include salaries that are not in accordance with the job description given to conflicts with superiors. therefore, the social exchange theory proposed by Homans can be a useful framework for understanding individual decision making. Business opportunity creation can be explained and requires almost any discipline; economics, psychology and cognitive science, strategic management, resources, and contingency theory combined together, harmonize and form and create something new in the form of a "business idea", when running a food business, entrepreneurs must consider mutually beneficial interactions. profits with individuals who hold different interests, such as suppliers and customers to achieve long-term success. It would be an interesting study to analyze the influence of individual external factors such as the environment and other individuals on an individual's decisions in their survival.*

**Keywords:** *social exchange; interaction; food entrepreneur; rationality.*

## **PENDAHULUAN**

Bisnis kuliner adalah bisnis yang setiap orang dapat lakukan dengan sendirinya, karena potensinya yang dapat dikembangkan oleh perseorangan dengan mengolah berbagai macam sajian baik berbeda dari segi jenisnya, bentuk dan penyajian, serta cita rasa yang unik itu sendiri (Putra & Rosdiana, 2023). Menurut (Putra & Rosdiana, 2023) Kuliner adalah hasil olahan masakan yang berupa lauk-pauk yang dibuat dalam bentuk makanan dan dapat berbentuk minuman yang dikonsumsi sehari-hari, sementara menurut (Kemenparekraf RI, 2014) kuliner adalah kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadi unsur kreativitas, estetika, tradisi atau kearifan lokal.

Industri kuliner merupakan bidang usaha yang sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman masyarakat. Potensi dari industri ini sangat besar mengingat setiap tahunnya selalu berkembang sesuai dengan permintaan pasar. (Sukma et al., 2016) Sebagai pengusaha dalam bidang kuliner, Bu Siti sebelumnya pernah menjadi seorang karyawan di Rumah Makan seorang pengusaha, namun pada akhirnya terdapat konflik dengan pengusaha yang membuat ia keluar dari tempat itu dan menciptakan warung makannya sendiri. Pendirian Warung Makan Bu Siti ini tidak lepas dari kondisi ataupun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seperti Faktor Internal dan Eksternal, idealnya faktor internal berfokus pada keputusan konsumen, namun dalam keputusan pendirian warung ini terdapat sentuhan faktor eksternal. Berbeda dengan tantangan yang dihadapi oleh permasalahan faktor eksternal restoran cepat saji yang berfokus pada bauran pemasaran atau marketing mix yang dilandaskan oleh 4P (Product, Price, Place, and Promotion) (Hasyim & Hanadelansah, 2022) Warung Makan Bu Siti ini menghadapi permasalahan yang sepenuhnya diselesaikan dengan keputusannya secara individu.

Segala keputusan individu dalam hidupnya pasti tidak lepas dari pengaruh yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana seorang individu bertindak ataupun memutuskan sesuatu. Faktor eksternal seperti individu lain serta lingkungan sekitar dapat menjadi penentu seseorang dalam menentukan keputusan. Hal itu dikarenakan manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial dan tak bisa lepas dari satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari interaksi kompleks antara diri individu dengan lingkungan eksternal individu tidak dapat terhindarkan. Meskipun faktor internal juga berpengaruh pada diri individu, faktor eksternal yang lebih kompleks dapat memiliki dampak pada perilaku serta keputusan individu dalam bertindak.

Hubungan antara keputusan individu dengan lingkungan eksternal individu tak lepas dari pertukaran sosial. Pertukaran sosial secara umum melihat bahwa bentuk dasar dari suatu hubungan sosial adalah transaksi dagang (Kurniasih & Akhmad, 2022). Hal itu berarti jika kegiatan dagang merupakan salah satu fenomena yang mencerminkan konsep dalam pertukaran sosial. Dalam kegiatan perdagangan seorang individu pasti mengharapkan sesuatu dari individu lain. Dalam kegiatan perdagangan sendiri entah itu pedagang ataupun pembeli saling mendapatkan timbal balik satu sama lain.

Penelitian ini membahas mengenai suatu fenomena tentang seorang individu yang berprofesi sebagai pengusaha makanan yang pada akhirnya memutuskan untuk membuka usaha tempat makan sendiri. Sedangkan sebelumnya ia telah bekerja di usaha tempat makan orang lain. Kami meneliti seorang pengusaha makanan di Jl. Mastrip yang telah berjualan selama hampir 10 tahun di daerah tersebut. Seorang pengusaha makanan ini telah mempertimbangkan segala cost dan reward yang dia alami selama membuka usaha makanan sendiri dan selama ia menjadi pegawai di rumah makan milik orang lain yang membuat Ia pada akhirnya memutuskan untuk menjalankan usaha makanannya sendiri. Analisa mengenai hubungan sosial yang terjadi menurut cost and reward ini merupakan salah satu ciri khas teori pertukaran. Teori pertukaran ini memusatkan perhatiannya pada tingkat analisis mikro, khususnya pada tingkat kenyataan sosial antarpribadi.

Sebelum membuka usaha sendiri Ia merupakan seorang pegawai di suatu tempat rumah makan. Terdapat faktor-faktor eksternal seperti lingkungan kerja, rekan kerja serta atasan yang membuat Ia memilih untuk berhenti kerja dan membuka usaha sendiri. Hal itulah yang akan kami teliti dengan menggunakan perspektif teori pertukaran sosial. Karena dalam pertukaran sosial suatu perilaku individu pasti tak lepas dari hubungan kausalitas yang Ia dapat dari orang-orang atau lingkungan sekitar.

Akan menjadi kajian yang menarik untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal individu seperti lingkungan serta individu lain terhadap keputusan seorang individu dalam keberlangsungan hidupnya. Dalam penelitian ini berdasarkan peristiwa yang ada maka teori pertukaran sosial milik George Homans akan diterapkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan bagaimana proses yang terjadi antar faktor eksternal dan perilaku individu yang saling berkaitan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara. Sedangkan teknik pengambilan informan yaitu teknik purposive sampling. Pada penelitian ini informan yang diambil tidak dipilih secara acak, melainkan peneliti memilih informan melalui pertimbangan yang sesuai dengan topik penelitian serta dapat memenuhi kebutuhan informasi penelitian. Lebih lanjut, informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu seorang pengusaha makanan yang mendirikan Warung Makan Bu Siti yang mendirikan usaha makannya berdasarkan Teori Pertukaran Sosial. Penelitian ini

dilakukan di daerah sekitar kampus Universitas Jember lebih tepatnya yaitu di Jl. Mastrip.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keputusan adalah hasil pemutusan yang telah ditetapkan atau dipertimbangkan; sikap terakhir atau langkah yang harus dijalankan (KBBI, 2023) setiap keputusan tentunya terdapat tindakan yang merupakan suatu bentuk gambaran diri atas respon terhadap suatu hal. Baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Seperti yang telah ditulis pada bagian pendahuluan, subjek penelitian kali ini membahas mengenai putusan yang diambil oleh seorang pengusaha makanan. Di dalamnya terdapat pula fenomena-fenomena yang nantinya akan dibahas dengan kacamata teori pertukaran sosial dari George Homans. Teori pertukaran sosial yang dikemukakan Homans berlandaskan pada asumsi bahwa orang akan melakukan tindakan untuk memperoleh ganjaran dan menghindari hukuman. Pertukaran semacam itu merupakan prinsip dasar dalam transaksi ekonomi sederhana. Seseorang pertukaran melayani kebutuhan seseorang lalu mendapatkan upah dari kegiatannya itu. Lalu upah yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, misalnya membeli perabotan rumah, membayar listrik, belanja keperluan makan, itulah contoh perilaku yang disebut pertukaran ekonomis (Ulfi et al., 2020). Teori pertukaran sosial berpendapat bahwa orang membentuk hubungan dengan orang lain karena mereka mengharapkan kebutuhan mereka terpenuhi. Pendekatan objektif cenderung melihat orang yang mengamati orang sebagai pasif dan perubahan mereka didorong oleh kekuatan sosial di luar diri mereka (Riski Febrianti & Mustika Sari, 2023).

Adapun fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian kali ini bermacam-macam, dari ketidakadilan dalam proporsi pekerjaan. Sehingga menyebabkan informan mengeluh dan memilih keluar dari pekerjaannya. Informan yang dibahas merupakan pengusaha makanan di Jl. Mastrip, Kec. Sumbersari, Kab. Jember yang bernama Bu Siti. Selanjutnya, pada tempat kerja yang kedua, informan yaitu Bu Siti juga mengeluhkan beberapa hal selama bekerja, dengan dilarangnya informan memilih makanan yang informan rasa hanya makanan ringan bukan seperti daging-dagingan oleh atasannya. Selain itu Bu Siti diketahui merasa waktu yang dihabiskan oleh keluarganya menjadi berkurang yang menyebabkan informan sedih dan memutuskan untuk keluar lagi dari pekerjaannya.

Akhirnya pada putusan terakhir yang Bu Siti pilih yakni dengan menetap di kediamannya dengan membuka usaha tempat makan. Dari sinilah segala reward bermula pada cerita kehidupan informan. Fenomena-fenomena di atas akan diulas lebih lanjut dengan sesuai keterkaitannya dengan konsep-konsep teori sosiologi, teori pertukaran social dari George Homans.

### **Kaitan Proposisi Rasionalitas dengan Keputusan Bu Siti**

Latar belakang keputusan bu siti untuk membuka usaha makanan tak lepas dari pengalaman yang ia alami semasa ia kerja di rumah makan. Sebelumnya, Bu Siti mendapatkan pekerjaannya sebagai karyawan di rumah makan padang melalui informasi yang dibagikan dari penjual sayur mayur keliling. Dengan adanya Pembangunan jaringan

sosial ini mempermudah penyampaian informasi, peluang bekerja dan terbentuknya relasi dan komunikasi menurut Mulyono (2023). Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai pilihan Bu Siti untuk melihat peluang pekerjaan yang ia butuhkan.

Berdasarkan keterangan bu siti semasa kerja di rumah makan padang ia sering mendapatkan imbalan-imbalan yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang ia lakukan. Berdasarkan pemaparan beliau, ia mendapatkan jobdesk yang tidak sesuai dengan posisi bu siti sebagai pelayan rumah makan tersebut. Selain mendapatkan jobdesk untuk melayani dan memasak, bu siti juga mendapatkan perintah untuk mengurus pekerjaan rumah atasan seperti mencuci baju dan membersihkan rumah milik atasan. Jobdesk tambahan yang seharusnya tidak dilakukan oleh bu siti sebagai pelayan rumah makan tersebut tentunya tidak sesuai dengan gaji atau upah yang bu siti dapatkan. Idealnya seorang Pekerja Rumah Tangga berhak mendapatkan pemenuhan prestasi baik berupa gaji dan/atau tunjangan dari Majikan karena Pekerja Rumah Tangga telah melakukan suatu prestasi. Dalih kekeluargaan tidak dapat digunakan oleh Majikan untuk mengangguhkan atau tidak memenuhi prestasinya sama sekali, karena hal itu merupakan suatu ketidakadilan (Anugrah et al., 2023). Menilai keadilan organisasional setidaknya terdapat tiga bidang yang harus dievaluasi, yaitu: imbalan, proses, dan hubungan interpersonal (Dewi & Sudibya, 2016).

Berdasarkan stratifikasi sosial sistem pertentangan berdasarkan kualitas pribadi, keanggotaan kelompok, keluarga wewenang dan kekuasaan. Kualitas pribadi sebenarnya sama artiannya dengan prestise yang membuat buruh wanita percaya diri dalam melakoni profesinya yang sering dianggap rendah dan diremehkan, buruh wanita menganggap diri mereka berkualitas karena bisa menghasilkan uang sendiri (Asrab & Idrus, 2023). Posisi Bu Siti hanya sebagai pekerja yang bekerja untuk atasan sebagai pemilik modal sehingga ia tidak dapat melakukan apapun atas jobdesk yang terlalu berlebihan yang diberikan oleh atasannya. Kunci berjalannya industri ini terletak pada juragan (bos) yang mempunyai modal berlimpah (Afifuddin, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut atasan atau pemilik modal merupakan seseorang yang memiliki kekuasaan penuh akan berjalannya suatu industri. Dalam kasus Bu Siti pemilik rumahmakan memiliki kekuasaan penuh akan bawahan serta proses berjalannya usaha rumah makan tersebut, sehingga Bu Siti yang hanya seorang pekerja tidak dapat menolak dan menentang perintah-perintah pemilik rumah makan meskipun bertentangan tujuan Bu Siti yang bekerja sebagai pelayan.

Bu Siti menjelaskan bahwa gaji yang ia dapat hanya berkisar Rp. 600.000 yang mana gaji tersebut sebenarnya upah untuk bu siti sebagai pelayan rumah makan tersebut. Sedangkan Bu Siti tidak mendapatkan gaji tambahan untuk pekerjaan rumah yang ia lakukan seperti mencuci baju dan membersihkan rumah atasannya. Hal tersebut menyebabkan Bu siti merasa waktunya terbuang habis dan tidak puas dengan gaji yang ia dapatkan jika dibandingkan dengan segala usaha yang ia kerahkan selama bekerja di rumah makan tersebut, yang pada akhirnya bu siti memilih untuk berhenti dan mencari pekerjaan di tempat yang baru .

Peristiwa yang dialami Bu Siti tersebut dapat dilihat dari kacamata teori pertukaran

sosial. Dalam teori pertukaran sosial terdapat proposisi rasionalitas. Sebuah keadilan dimaknai sebagai kejelasan serta proporsionalitas, maka kelayakan berbicara besaran upah yang diterima haruslah cukup dari segi kebutuhan pokok manusia, yaitu pangan, sandang serta papan (Studi & Tata Negara, 2020). Menurut Homans (dalam Ritzer, 2012: 723) menyatakan bahwa dalam memilih di antara tindakan-tindakan alternatif, seseorang akan memilih tindakan, yang dia rasakan pada saat itu, mempunyai nilai hasil (value), V, yang lebih besar, yang dilipatgandakan oleh kemungkinan mendapat hasil (probability), P.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat jika seseorang akan lebih mendapatkan suatu hal yang nilainya rendah tapi cara mendapatkannya mudah daripada mendapatkan suatu hal yang nilainya tinggi sedangkan cara mendapatkannya sangat sulit. Value (V) yang tinggi akan menjadi rendah jika probability (P) untuk mendapatkannya rendah. Begitu sebaliknya Value (V) yang rendah akan menjadi suatu nilai yang berharga jika probability. Dalam kasus Bu Siti penyebab bu Siti berhenti kerja dan memilih untuk pindah ke tempat kerja lain adalah tidak sesuainya gaji dengan usaha yang bu Siti lakukan. Dalam hal ini proses yang dilalui Bu Siti untuk mendapatkan gaji sangat sulit, probability (P) untuk mendapatkan gajinya sangat rendah. Bu Siti harus melakukan jobdesk di luar posisinya. Sehingga meskipun Value (V) berupa gaji sejumlah Rp600.000, 00. yang bagi Bu Siti sendiri itu berharga untuk menopang hidupnya, beliau lebih memilih berhenti bekerja di tempat makan tersebut. Hal itu sesuai dengan teori pertukaran sosial oleh Homans yang menyatakan suatu hal akan kurang berharga jika Probabilitas untuk mendapatkannya rendah atau sangat sulit meskipun value atau upah yang akan didapat sangat tinggi. Bu Siti mendapatkan pekerjaannya sebagai karyawan di rumah makan padang melalui informasi yang dibagikan dari penjual sayur mayur keliling. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai pilihan Bu Siti untuk mendapatkan penghidupan

### **Kaitan Proposisi Persetujuan-Agresi dengan putusan Bu Siti**

Setelah berhenti bekerja di rumah makan padang, beliau mendapatkan pekerjaan baru di rumah makan pecel. Bu Siti memaparkan bahwa ia cukup nyaman bekerja di rumah makan pecel karena pekerjaan yang harus dilakukan olehnya tidak sekompleks pekerjaan yang harus ia lakukan saat bekerja di rumah makan padang. Meskipun tugas yang harus ia kerjakan tidak sekompleks saat ia bekerja di rumah makan padang, namun upah yang diperoleh oleh beliau jauh lebih besar dibanding saat ia bekerja ditempat sebelumnya yaitu 1.500.000 perbulan.

*“kalau di tempat saya yang pecel ini, gajinya lebih banyak dan pekerjaannya ga sebanyak yang di warung masakan padang, tapi ya jam kerja di warung pecel ini lebih lama 2 jam” (bu Siti, wawancara pribadi, 8 oktober 2023)*

Karena cost saat bu Siti bekerja di rumah makan pecel tidaklah sulit namun reward yang didapatkan sangat besar, membuat bu Siti nyaman bekerja di rumah makan tersebut hingga 3 tahun lamanya. Saat ia bekerja di rumah makan pecel, ia dikelilingi oleh orang-orang yang supportive dan lingkungan yang nyaman, ia juga menjadi pekerja yang ulet,

tekun dan jujur. Dalam wawancaranya, ia memaparkan bahwa ia sebenarnya ingin bekerja di rumah makan pecel dengan waktu yang lama, namun ia memutuskan untuk berhenti bekerja karena suatu alasan yang menurutnya simple namun cukup membuatnya sakit hati.

Dalam wawancara pribadi, bu siti (2023) menjelaskan bahwa ia memutuskan untuk berhenti bekerja setelah atasan atau bosnya memarahinya karena ia mengambil lauk sayuran yang sedang dijual karena bosnya telah menyediakan makan siang di dapur untuk para pekerja. bu siti beralasan bahwa lauk sayuran yang ia inginkan tidak ada di dapur melainkan hanya ada di display. Setelah dimarahi oleh bosnya tersebut, bu siti tidak lagi datang bekerja ke esokan harinya. Interaksi sosial yang dialami oleh Bu Siti tersebut sesuai dengan Proposisi Agresi-pujian yang terdapat pada Teori Pertukaran sosial yang dikemukakan oleh Homans.

“Proposisi A: Ketika tindakan seseorang tidak mencapai penghargaan yang dia harapkan, atau menerima hukuman yang tidak ia harapkan, dia akan marah; dia lebih mungkin untuk melakukan perilaku agresif, dan hasil perilaku demikian menjadi semakin berharga baginya” (Homans (dalam Ritzer, 2012: 722))

Proposisi tersebut menjelaskan terkait pemberian hukuman (punishment) ataupun imbalan (reward) akibat suatu tindakan yang telah dilakukan oleh seseorang yang tidak diharapkan oleh orang tersebut. Kita kaget menemukan konsep frustrasi dan perasaan marah dalam teori ini ternyata mengacu pada kondisi yang pernah dialami dan kondisi mental seseorang. Keadaan ini mengacu pada keadaan dilima terdapat harapan yang tidak terpenuhi ataupun keadaan yang menyebabkan kekecewaan (Asriwandari, 2017). Dalam interaksi sosial yang dialami oleh bu siti tersebut, bu siti tidak mengharapkan bahwa ia akan dimarahi oleh bosnya hanya karena ia mengambil lauk sayuran di display, mengingat ketekunan dan kejujuran dalam bekerja yang telah ia berikan, ia menganggap bahwa apa yang dilakukan olehnya tersebut bukanlah suatu kejahatan yang bermakna. Namun ternyata hal kecil yang ia lakukan tersebut malah membuat bosnya memberikan hukuman (punishment) padanya. Hukuman yang tidak ia harapkan tersebut membuatnya berperilaku agresif yaitu sakit hati, marah, dan berakhir membuatnya berhenti dari pekerjaannya tersebut. Menurutnya, setelah ia berhenti bekerja, perasaannya menjadi lega, tidak lagi merasa sakit hati dan menyimpan dendam.

Dalam proporsisi persetujuan-agresi dapat disimpulkan bahwasanya terdapat cost dan reward yang didapatkan dari keputusan Bu Siti sebagai berikut:

**Cost**

1. Kehilangan pekerjaan stabil yang dimiliki sebelumnya;
2. Kehilangan lingkungan yang baik dan orang-orang yang supportive

**Reward**

1. Bu Siti dapat mendirikan usaha tempat makannya sendiri
2. Terhindar dari konflik yang serupa dan mendapatkan manajemen waktu yang lebih baik terhadap usahanya.

Tiba pada putusan terakhir, Bu Siti memutuskan untuk membuka usaha tempat

makan sendiri di rumahnya. Adapun alasan yang dimilikinya semata-mata tidak hanya akibat konflik-konflik pada tempat kerja sebelumnya. Namun, kenyamanan dan keuntungan yang didapat selama berjualan di usaha tempat makan sendiri yang membuat Bu Siti bertahan untuk melanjutkan usaha di rumahnya. Menurut pada konsep teori pertukaran sosial, fenomena tersebut termasuk pada konsep proposisi rasionalitas. Di mana seseorang akan lebih memilih untuk mendapatkan suatu hal yang nilainya rendah tapi cara mendapatkannya mudah daripada mendapatkan suatu hal yang nilainya tinggi sedangkan cara mendapatkannya sangat sulit.

Penyebab Bu Siti lebih nyaman untuk berjualan di rumah sendiri karena tidak terhalang waktu. Bu Siti jadi lebih mudah membuat manajemen waktu tanpa perasaan ragu seperti pada saat memiliki atasan bekerja sebelumnya. Juga, dalam mengatur keuangan Bu Siti lebih mudah menatanya. Tentunya Bu Siti juga tidak akan mengalami konflik yang pernah Ia alami seperti saat bekerja di tempat-tempat makan yang telah disebutkan sebelumnya. Dukungan eksternal berupa konsumen konsumen yang dulunya berlangganan di rumah makan padang maupun pecel yang kini beralih menjadi konsumen rumah makan bu Siti membuat Bu siti sebagai pengusaha makanan yang tergolong baru memiliki semangat dan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha makanannya walaupun skala rumah makannya termasuk dalam kateogore sole proprietorship sebagai bentuk kepemilikan yang paling sederhana dan paling populer (Srihadiastuti & Hidayatullah, 2018). Penciptaan kesempatan bisnis dapat dijelaskan dan memerlukan hampir semua disiplin ilmu; ekonomi, psikologi dan ilmu kognitif, manajemen strategi, sumber daya, serta teori kontingensi yang digabungkan secara bersama-sama, selaras dan membentuk serta menciptakan sesuatu yang baru dalam bentuk “ide bisnis” baik(Nasip & Sudarmaji, 2017).

## **PENUTUP**

Keputusan dalam membuka usaha makanan tak lepas dari pengaruh eksternal individu Bu Siti selama Ia bekerja di rumah makan sebelumnya. Interaksi sosial yang terjadi padanya seperti Ia mendapat upah (reward) yang tidak sesuai dengan usaha yang telah ia lakukan (cost) sampai perlakuan yang tidak mengenakan yang pernah Bu Siti dapatkan. Namun, kali ini Bu Siti tidak lagi merasakan demikian, keputusan yang diambil membawa Bu Siti menjadi Merdeka. Dengan kata, segala sesuatu dapat diatur langsung oleh Bu Siti selaku pemilik usaha makanan. Faktor eksternal sangat berpengaruh pada putusan putusan yang diambil oleh Bu siti sebagai seorang pegawai rumah makan yang beralih menjadi seorang pengusaha makanan, interaksi sosial yang terjadi selama bu siti menjadi seorang pegawai rumah makan mendorongnya untuk memulai sebuah bisnis makanan yang dikelolanya sendiri.

Memiliki kenyamanan bekerja adalah suatu hal yang penting bagi setiap pekerja. Ada timbal balik antara pemilik usaha dan pekerja serta antara pekerja dan pembeli. Faktor eksternal tidak dapat dihindarkan, karena termasuk pada struktur sosial sekaligus implementasi dari makhluk sosial yang secara harfiah saling berinteraksi dan membutuhkan

satu sama lain. Oleh sebab itu, pengalaman baik dan buruk Bu Siti terima selama berjualan akan selalu eksis karena pengalaman adalah bagian dari interaksi sosial antar makhluk sosial, Perlu adanya komitmen dan atur strategi yang tepat guna mengatasi konflik-konflik tersebut. Pendirian warung makan Bu Siti muncul akibat pertukaran sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, kini ia telah mendirikan warung makannya sendiri. Sebagai perintis usaha terutama dalam bidang kuliner, agar usaha yang dimiliki Bu Siti tidak bangkrut maka sebaiknya Bu Siti mempertahankan cita rasa yang dimiliki serta nantinya melakukan berbagai improvisasi terhadap makanan ataupun minuman yang dia jual, dengan memperhatikan perilaku konsumen dengan berbagai variabel yang ada baik pemasaran di publik atau berbagai macam hal lainnya. Evaluasi terhadap penjualan juga harus dilakukan sang pemilik usaha agar tidak menderita kerugian dan dapat mendapatkan laba sebanyak mungkin tanpa mengurangi kualitas yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, M. (2021). Out of The Economic Crises. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, [S.l.], 166-179. <https://doi.org/10.19184/csi.v1i2.25669>.
- Anugrah, F., Saputra, E., Merdiandi, S., Abidin, Z., Nanda, R., & Hartikasari, J. (2023). PENERAPAN KONTRAK YANG SEIMBANG ANTARA PEKERJA RUMAH TANGGA DAN MAJIKAN. *CONSENSUS : JURNAL ILMU HUKUM*. <http://www.consensus.stihpada.ac.id/>
- Asrab, A., & Idrus, I. I. (2023). Stratifikasi Sosial Buruh Perempuan Pabrik Gula Camming Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. *Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 10(2).
- Asriwandari, D. (2017). PATTERNS OF EXCHANGE OF SOCIAL INTERACTION BETWEEN THE SCAVENGER AND SALES AGENT IN TPA MUARA WASTEDAWN PEKANBARU. In *JOM FISIP* (Vol. 4, Issue 2).
- Dewi, I. A. A. W., & Sudibya, I. G. A. (2016). PENGARUH KEADILAN DISTRIBUTIF, KEADILAN PROSEDURAL, DAN KEADILAN INTERAKSIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3821–3848.
- Hasyim, & Hanadelansah. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Makanan Cepat Saji. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 162–181. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v1i2.10>
- Kememparekraf RI. (2014). *Ekonomi Kreatif: Rencana Aksi Jangka Menengah 2015-2019 (Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025)*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI, 1–279.
- Kurniasih, A., & Akhmad G. (2022). Pertukaran Sosial Pada Home Industri Tahu di Desa Patemon. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 1(2). 196-206. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JES/article/download/33795/11747>
- Mighfar, S. (2015). SOCIAL EXCHANGE THEORY : Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 259–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.98>
- Nasip, I., & Sudarmaji, E. (2017). MODEL BISNIS KANVAS: ALAT UNTUK

- MENGIDENTIFIKASI PELUANG BISNIS BARU BAGI PENGUSAHA UKM INDONESIA. <https://www.researchgate.net/publication/317014688>
- Putra, A. D., & Rosdiana, R. (2023). Analisis Keputusan Pedagang Nasi Kuning Dalam Menetapkan Waktu Berdagang Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan. *Jurnal Ecogen*, 6(2), 201. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i2.14530>
- Ritzer, G. 1997. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pasiribu, S., Widada, R. H., Adinugraha, E. 2012. Penerbit Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Riski Febrianti, C., & Mustika Sari, R. (2023). Transaksi Online di Kalangan Mahasiswa Kajian Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory) Oleh George Homans. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10).
- Sari, A. A. P., et al. (2023). Strategies for Fulfilling the Basic Needs of Circular Migrant Farmers in Wonokupang, Sidoarjo. *JUSS (Jurnal Sosial Soedirman)*, 6(1), 90-106. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/juss/article/view/8297>
- Sari Novita. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi. *Journal Sains Sosio Humaniora*, 2(1).
- Setiawan, E. (no date) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti kata keputusan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Available at: <https://kbbi.web.id/keputusan> (Accessed: 16 November 2023).
- Siti. (2023). Pengalaman bekerja di rumah makan padang, pecel dan membuka usaha rumah makan sendiri. Hasil Wawancara Pribadi. 7 Oktober 2023, Jember.
- Srihadiastuti, R., & Hidayatullah, D. S. (2018). ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN MENDIRIKAN USAHA BARU PADA PARA LULUSAN PROGRAM WIRAUSAHA BARU JAWA BARAT KELAS IDE BISNIS. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p31-44>
- Studi, P., & Tata Negara, H. (2020). ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN PASAL 153 AYAT 1 HURUF G UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 2003 TENTANG LARANGAN PHK (STUDI PADA PT SBC KATIBUNG LAMPUNG SELATAN) Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar S1 dalam Ilmu Syari'ah Oleh : RAMA DHANI NPM : 1621020387.
- Sukma, R. N., Sumartias, S., & Sjafirah, N. A. (2016). PENGALAMAN KOMUNIKASI PELAKU BISNIS KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN BISNIS KULINER DI KOTA SUKABUMI.
- Ulf, S., Fadhilah, K., & Bahasa, J. (2020). Pertukaran Sosial dalam Novel Sang Pewarta karya Aru Armando PERTUKARAN SOSIAL DALAM NOVEL SANG PEWARTA KARYA ARU ARMANDO (PRESPEKTIF TEORI PERTUKARAN SOSIAL GEORGE C. HOMANS) Titik Indarti.